

Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten Kendal

Andra Novitasari¹, Hestu Waluyo¹, Aditya Yodha Anfasa¹
¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor merupakan karakteristik ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi pada anak balita di Kabupaten Kendal.

Metode Penelitian : Penelitian menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasi sebanyak 952 orang. Pengambilan sampel menggunakan Proportional Stratified Random Sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengukuran fisik dan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan korelasi spearman rank.

Hasil Penelitian : Sampel adalah 43 orang. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$). Ada hubungan antara paritas ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ($p=0,000$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Kata Kunci : pendidikan, paritas, pengetahuan, status gizi

Relationship between Mother's Characteristic towards Nutritional Status of Children in Kabupaten Kendal

ABSTRACT

Background: Nutritional Disorders in toddlers can be affected by several factors, both directly and indirectly. Several factors are maternal characteristics. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and nutritional status of children under five in Kendal.

Methods: The study used a descriptive analytic method with cross sectional, population 952. Sampling used Proportional Stratified Random Sampling. Data were collected by using physical measurements and questionnaires. Data analysis used Spearman rank correlation.

Results: The sample is 43 people. There is a relationship between the mother's education with infant nutritional status ($p = 0.000$). There is a relationship between mother parity with nutrition status ($p = 0.000$). There is a relationship between the level of knowledge of mothers about nutrition with nutritional status ($p = 0.000$).

Conclusion: There is a relationship between education, parity, and the level of knowledge of mothers about nutrition with nutritional status of children.

Keywords: education, parity, knowledge, nutritional status

Korespondensi: Andra Novitasari, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : andrascorner@yahoo.com

PENDAHULUAN

Gangguan gizi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung gangguan gizi, khususnya gangguan gizi pada balita adalah tidak sesuai jumlah zat gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka. Beberapa faktor yang secara tidak langsung mendorong terjadinya gangguan gizi terutama pada anak balita misal adanya kebiasaan yang berlebihan terhadap jenis makanan tertentu, pendidikan ibu rendah, pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi anak, keterbatasan penghasilan keluarga, jarak kelahiran yang terlalu rapat dan lain-lain.

Faktor pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya. Ibu yang mempunyai banyak anak akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga tersebut, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan, penelitian di Indonesia membuktikan, jika keluarga mempunyai anak hanya tiga orang, maka dapat mengurangi 60% angka kekurangan gizi bayi. Ibu yang mempunyai banyak anak juga menyebabkan terbaginya kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak (Proverawati, 2009).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal Bulan Januari 2012 terdapat 70.171 balita, tersebar dalam 30 puskesmas. Pada data tersebut terdapat 1.192 balita BGM (1,7%). Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik ibu yang diduga berpengaruh terhadap status gizi balita di Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2006). Populasi adalah seluruh anak balita yang menetap di wilayah Puskesmas Kangkung I Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal tahun 2012, yaitu sebanyak 952 orang. Penghitungan jumlah sampel menggunakan proporsi binomunal (*binomunal proportions*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*.

Data berupa data primer, yaitu karakteristik ibu dan status gizi balita. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner dan penilaian status gizi menggunakan lembar observasi. Penilaian status gizi menggunakan alat bantu berupa lembar observasi untuk pencatatan hasil pengukuran dan usia balita; timbangan untuk mengukur berat badan; dan metline untuk mengukur tinggi badan. Status gizi dinilai menggunakan standar baku antropometri WHO-NCHS menggunakan Z Skor. Teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov-

Smirnov Goodness of Fit Test. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi balita.

HASIL

Tabel 1. Sampel berdasarkan proporsi usia balita

Sampel	N	%
Usia Balita		
1 tahun	9	20,9
2 tahun	8	18,6
3 tahun	7	16,3
4 tahun	10	23,3
5 tahun	9	20,9
Total	43	100,0

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 43 orang. Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel terwakili secara proporsional dari seluruh usia balita.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	N	%
Usia		
<20 tahun	0	0,0
20-30 tahun	35	81,4
>30 tahun	8	18,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0,0
SD (6 tahun)	23	53,5
SMP (9 tahun)	15	34,9
SMA (12 tahun)	5	11,6
Perguruan Tinggi	0	0,0
Paritas		
1	18	41,9
2	25	58,1
>2	0	0,0
Jumlah	43	100,0

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik ibu. Sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 35 orang (81,4%). Mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMP, yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Paritas ibu paling banyak adalah 2 anak, yaitu sebanyak 25 orang (58,1).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Min	Maks
----------	------	--------	-------	-----------------	-----	------

Tingkat pengetahuan	61,00	59,00	58	6,772	44	73
---------------------	-------	-------	----	-------	----	----

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki rerata $61 \pm 6,772$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	N	%
Tidak Normal	24	55.8
Normal	19	44.2
Total	43	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki status gizi yang tidak normal, yaitu sebanyak 24 orang (55,8%)

Tabel 5. Analisis Korelasi Spearman Karakteristik Ibu dan Status Gizi Balita

Karakteristik	p	Correlation Coefficient
Pendidikan	0,000	0,644
Paritas	0,000	0,148
Tingkat Pengetahuan	0,000	0,683

Hasil uji normalitas untuk semua variabel diperoleh bahwa distribusi data tidak normal maka teknik analisis selanjutnya yang digunakan yaitu metode *korelasi spearman*.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap status gizi balita ($p=0,000$). Paritas ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Beberapa peneliti berkesimpulan bahwa status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh status pendidikannya untuk menentukan kualitas pengasuhannya. Pendidikan ibu yang rendah serta corak asuh yang miskin akan stimulasi mental juga masih sering dijumpai. Semua hal tersebut sering menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, terutama pada usia balita. Perlu dipertimbangkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Semakin tinggi pendidikan ibu akan meningkatkan kemampuan ibu dalam menyerap ilmu pengetahuan praktis dan pendidikan non formal terutama melalui televisi, surat kabar, radio, dan lain-lain (Notoatmojo, 2003)

Ibu yang mempunyai banyak anak akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga tersebut, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan, penelitian di Indonesia membuktikan, jika keluarga mempunyai anak hanya tiga orang, maka dapat mengurangi 60% angka kekurangan gizi bayi. Ibu yang mempunyai banyak anak juga menyebabkan terbaginya kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak (Supariasa, 2002). Jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu dan jarak anak yang terlalu dekat berhubungan erat dengan beban pekerjaan rumah tangga dan juga berpengaruh terhadap kemampuan fisiologis tubuh ibu menyediakan nutrisi bagi bayinya (Proverawati, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan justru yang terjadi sebaliknya mayoritas ibu mempunyai anak 2 dengan status gizi normal dan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan status gizi bayinya karena jumlah anak 2 tidak mengurangi kasih sayang ibu dan perhatian tetap merata sehingga jumlah anak tidak berpengaruh dengan status gizi balita.

Status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor pendidikan, jarak kelahiran yang terlalu cepat, sosial ekonomi, dan penyakit infeksi, kultural dan budaya. Telah diketahui bahwa sebagian masalah gizi lebih banyak terjadi pada kelompok masyarakat di daerah pedesaan yang mengkonsumsi bahan pangan yang kurang, baik jumlah maupun mutunya. Sebagian besar dari masalah tersebut disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi (Supariasa, 2002)

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Wilayah Puskesmas Kangkung I Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Artinya tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula status gizi balita sehingga dapat memperkecil kejadian gizi buruk. Masalah kurangnya pengetahuan masyarakat dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup sehat. Sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan gizi buruk. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), dalam (Wawan dan Dewi, 2010), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Risca, A (2010) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian nutrisi pada balita dengan status gizi balita di Posyandu Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholidah Ulfa (2011) mengatakan

bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi di Desa Podorejo Semarang.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Wilayah Puskesmas Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
2. Tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan status gizi anak balita di Wilayah Puskesmas Kangkung I Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Wilayah Puskesmas Kangkung I Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini peneliti telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal dan Kepala Puskesmas Kangkung I yang telah memberi izin penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati A, Asfuah S. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuhamedika.
- Supriasa I, Bakri B, Fajar I. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Wawan A. dan Dewi M. 2010. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.